



Pengaruh Literasi Spasial dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi: Sebuah Telaah Literatur

ROZIMAN¹, SERLINA AGUSTIN², TIN RUSTINI³

¹Program Studi PGMI, STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

^{2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Daerah Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia,

Email: roziman@stitmakrifatulilmi.ac.id

ABSTRACT:

Learning activities have an impact on student learning outcomes. With the use of relevant learning models, it will facilitate the process of teaching and learning activities to run well in accordance with learning outcomes. This study aims to find out how the influence of spatial literacy in the social studies learning process in high school elementary school. The research method used in this research is literature study with a qualitative approach and reduction technique. The results of the study show that Spatial Literacy can invite students to practice education, for example by using illustrations of map diagrams, observing detailed designs of demonstration sketches. In addition, the children were invited to make a mind mapping project, and analyze how things work, how to move, and an imitation model of the relationship between parts. Spatial literacy in social studies learning can also improve cognitive intelligence in children, improve students' affective and psychomotor skills, but must use the right learning media.

Keywords : *Spatial Literacy, High Grade Social Studies Learning*

ABSTRAK:

Kegiatan pembelajaran sangat berdampak kepada hasil belajar siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan, maka akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi spasial dalam proses pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan teknik *reduction*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Spasial dapat mengajak siswa untuk praktik edukasi, misalnya dengan penggunaan gambar-gambar diagram peta ilustrasi, pengamatan desain detail sketsa demonstrasi. Selain itu, anak-anak diajak membuat kerajinan tangan proyek mind mapping, dan analisis cara kerja, cara gerak, model tiruan hubungan antar bagian. Literasi spasial dalam pembelajaran IPS juga bisa meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak, meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa, namun harus dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: Literasi Spasial, Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi

A. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran menjadi hal utama yang menjembatani proses

mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran tentunya harus dipersiapkan dan dirancang

agar berjalan dengan baik sesuai dengan perangkat ajar dan capaian pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi faktor terciptanya rasa dan sikap semangat belajar dari peserta didik. Karena, selama ini kesenangan belajar siswa dan juga pemahaman siswa tentang materi pembelajaran diukur oleh sikap guru ataupun isi materi yang dipelajari. Siswa mengeluh karena kesulitan untuk memahami materi pembelajaran serta siswa juga merasa malas bersekolah karena mendapati guru yang kurang begitu bisa menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan baik sehingga siswa menjadi kurang paham.

Menurut Dzamaluddin & Wardana (2019) sebuah proses pendidikan yang baik itu terdapat kemampuan guru dalam mengelola kelas. Seorang guru tentunya harus dapat memahami kondisi pembelajar/siswa agar proses pendidikan bisa berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa mengajar dan belajar adalah dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, mengajar dan belajar sangat memberi pengaruh dan saling mempengaruhi dalam dunia pendidikan, terutama memberikan andil dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan meningkatnya teknologi di masa sekarang, begitu pula dengan meningkatnya kebutuhan intelektual siswa, tentu harus dibarengi dengan meningkatnya kecerdasan siswa dalam menyikapi perkembangan zaman di sekolah dan lingkungan masyarakat. Siswa di Sekolah Dasar harus sedini mungkin diikuti dengan pemahaman pembelajaran yang semakin berkembang, adapun langkah yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan memanfaatkan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas Tinggi.

Literasi spasial adalah tempat berkembangnya proses berpikir secara spasial yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pola pikir, pola tindakan, dan bernalar tentang objek-objek dan hubungan spasial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan di sekitarnya (Ningsih dkk, 2021). Kemampuan berpikir spasial juga dapat diartikan sebagai kemampuan kognitif dalam transformasi dan menghubungkan antara informasi yang bersifat keruangan (Aliman, 2016). Fitriana (2021) menjelaskan bahwa literasi spasial merupakan kemampuan peserta didik untuk melihat secara rinci gambaran visual yang terdapat di ruang hidup tempat mereka berada, dan juga kemampuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan karakteristik atau kondisi ruang yang satu dengan ruang yang lain.

Kemampuan visual-spasial merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan menurut Howard Gardner (Gardner, 2000). Gardner menyebutkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan visual-spatial yang tinggi cenderung berpikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal (internal imagery), sehingga cenderung imajinatif dan kreatif (Santrock, 2007). Lebih lanjut, Fitriana (2021) menjelaskan bahwa dengan kemampuan ini peserta didik akan memiliki persepsi dan perspektif yang besar di dalam melihat persamaan dan perbedaan fenomena ruang Indonesia, khususnya di lingkungan masing-masing. Christiawan (2014) menjelaskan bahwa orientasi intelegensi spasial dalam pendidikan adalah untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang komprehensif untuk berpikir secara keruangan.

Adapun dari beberapa mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, IPS merupakan mata pelajaran memiliki orientasi ke arah literasi spasial. IPS atau social studies, sebagaimana dikemukakan dalam banyak

literature merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi. Dalam pembelajaran IPS terdapat beberapa tema kunci seperti sistem budaya, manusia, tempat dan lingkungan, konsumsi, produksi dan distribusi, waktu, keberlanjutan dan perubahan, sistem berbangsa dan bernegara, ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat dan lain sebagainya (Syaputra & Dewi, 2020; Satria, Salamah & Syaputra, 2021). Lebih lanjut, Sapriya (2009:201) mengidentifikasi empat tujuan pendidikan IPS sebagai berikut: 1) mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi di tingkat lokal, nasional dan global.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran IPS ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan literasi spasial siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan peta yang dapat meningkatkan literasi spasial siswa SD Lab UPI (Maharani & Maryani, 2016). Terdapat banyak kemampuan yang dikembangkan akibat adanya kecerdasan spasial. Misalnya, kemampuan individu setiap siswa dalam menentukan orientasi dan mobilisasi. Kemampuan tersebut dapat dibagi menjadi tiga keterampilan, yaitu *cognitive maps* (peta kognitif), *cognitive collage*, dan *spatial mental*.

Dilihat dari pengertiannya, Literasi Spasial memungkinkan menjadi peluang untuk bisa dijadikan sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam IPS

di SD. Karena menurut Sutarna & Maryani, (2021) kemampuan spasial adalah kemampuan yang sangat penting karena memiliki manfaat dalam kehidupan manusia. Kemampuan spasial juga menyangkut kemampuan seseorang untuk menyimpan, mengingat, memahami dan menciptakan gambaran mental seseorang terkait bentuk dan ruang. Hal tersebut menjadi tanda bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS, tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menulis, membaca, dan merangkum saja tetapi juga anak dikenalkan dengan konsep ruang, gambar-gambar dan demonstrasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menentukan rumusan masalah untuk diteliti yaitu bagaimana pengaruh literasi spasial dalam proses pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Begitu pula dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi spasial dalam proses pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (library research) dari sumber-sumber kepustakaan (buku, jurnal dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mencari bagaimana pengaruh literasi spasial dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Pendekatan kualitatif bertujuan menjabarkan fenomena dan disajikan sesuai fakta di lapangan (David, 2016:10).

Adapun terdapat aktifitas dalam kegiatan analisis studi kepustakaan yaitu menggunakan teknik *reduction*. Teknik *Reduction* adalah teknik dengan kegiatan mereduksi data hasil penelitian yaitu membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai (Rijali, 2018:91). Dengan begitu, data

yang telah direduksi tersebut memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil analisis studi literatur. Hasil dari analisis studi literatur kemudian disimpulkan dengan menggunakan metode *conclusion*, yakni menyajikannya dalam bentuk uraian (Zed, 2008).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendidikan memerlukan adanya bentuk keterampilan yang memberikan dorongan untuk siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Proses yang mendukung kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan literasi spasial khususnya dalam pembelajaran IPS di SD kelas Tinggi. Karena, sebagaimana dijelaskan bahwa literasi spasial merupakan tempat berkembangnya proses berpikir secara spasial yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pola pikir, pola tindakan, dan bernalar tentang objek-objek dan hubungan spasial dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan di sekitarnya.

Berkaitan dengan tingkat kecerdasan spasial siswa, kecerdasan tersebut dapat diukur melalui tes. Adapun tes kecerdasan spasial dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, sebagai berikut.

1. Pemahaman orientasi arah
2. Informasi peta
3. Informasi grafis
4. Membayangkan lereng
5. Visualisasi gambar 3D dari data 2D, overlay
6. Representasi fitur geografis.

Berdasarkan hasil penelitian dari literatur-literatur yang ada, pengaruh dari literasi spasial untuk pembelajaran IPS di SD

Kelas Tinggi dapat diuraikan ke dalam beberapa hal berikut ini:

1. Dengan mengimplementasikan literasi spasial dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi, siswa dapat diberi fasilitas dalam mempercepat literasi geografis menjadi lebih baik. Siswa menjadi mampu mengembangkan dan meningkatkan kreatifitasnya dalam menggambar bentuk geometri serta memberikan siswa kesempatan untuk bereksperimen dengan fotografi. Selain itu juga, siswa menjadi bisa memanfaatkan video berbasis game.
2. Literasi spasial dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi bisa meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak, meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa, namun harus dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sebagai contoh ialah kajian yang dilakukan Mentari & Suhirman (2021) tentang pengembangan media Papan Maripoli dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dan terdapat peningkatan hasil belajar secara kognitif yang dibuktikan pada kemampuan siswa dalam memahami uji teori dan istilah yang terkait dengan materi pembelajaran maritime.
3. Literasi spasial bisa membelajarkan IPS dengan menggunakan seluruh komponen IT sepenuhnya. Misalnya, dengan pembelajaran materi peta. Guru menyajikan peta suatu wilayah yang berdekatan dengan sekolah siswa. Komponen dan Perangkat IT tersebut bisa dengan memanfaatkan aplikasi *google earth* dan *google maps*. Penggunaan komponen IT ini

didukung oleh sarana prasarana pembelajaran yang memadai utamanya ketersediaan jaringan internet. Hal tersebut, menandakan bahwa literasi spasial bisa menjadi media pembelajaran yang mengajarkan anak secara langsung.

4. Literasi spasial digunakan sebagai proses peningkatan kecerdasan spasial yang berkaitan dengan bagaimanakah arah mata angin secara nyata menurut para siswa. Pola pembelajaran mata angin tersebut memperhatikan dan menekankan dimanakah arah mata angin yang ada. Sehingga, adanya permasalahan yang diterapkan dalam pembelajaran IPS ini, yaitu terkait pengetahuan siswa mengenai arah mata angin saat sedang di kelas.
5. Dengan pemanfaatan literasi spasial, menjadi langkah untuk guru dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial *intelligence* dalam pembelajaran. Guru menjadi bisa memberikan pembelajaran yang baru untuk siswa, yaitu belajar sambil bermain. Contohnya, dalam mata pelajaran IPS yaitu terdapat materi mengenai peta. Dalam pembelajaran tersebut, guru membuat *puzzle* peta atau dengan melakukan metode game permainan ular tangga yang bergambar sehingga siswa pun merasa senang karena tidak terbebani dengan materi yang penuh dengan lautan fakta. Selain mengembangkan kecerdasan visual spasial *intelligence*, anak juga dapat bersosialisasi dengan baik, karena dalam permainan berbasis pembelajaran bisa menciptakan kekompakan, menumbuhkan jiwa kompetitif dan terdapat pula unsur kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

6. Literasi Spasial dapat mengajak siswa untuk praktik edukasi, misalnya dengan menggunakan diagram berupa gambar peta ilustrasi, kemudian anak melakukan pengamatan desain detail sketsa dan demonstrasi. Kemudian, siswa diajak membuat kerajinan tangan berupa tugas proyek yaitu membuat mind mapping, dan analisis cara kerja, cara gerak, model tiruan hubungan antar bagian. Hal tersebut, menjadi pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk siswa dalam pembelajaran IPS.
7. Kecerdasan Spasial bisa memberikan fasilitas untuk siswa mempercepat literasi geografis menjadi lebih baik. Siswa yang rajin menggambar akan rajin menggambar bentuk geometri, dan akan memberi kesempatan untuk siswa bisa bereksperimen dengan fotografi.

Pengaruh literasi spasial dalam pembelajaran SD Kelas Tinggi memiliki dampak yang sangat baik untuk siswa, terutama dalam pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi. Literasi spasial didukung pula oleh pemanfaatan media dan model pembelajaran yang memungkinkan untuk membantu proses pembelajaran literasi spasial berjalan dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran. Dengan, adanya literasi spasial membantu guru untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan, mengembangkan pembelajaran IPS kepada praktik-praktik di lapangan dan mampu meningkatkan kecerdasan siswa. Hal ini sebagaimana studi yang dilakukan oleh

D. PENUTUP

Literasi Spasial menjadi salah satu cara untuk bisa dijadikan sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam IPS

di SD khususnya kelas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Literasi Spasial dapat mengajak siswa untuk praktik edukasi, misalnya dengan menggunakan diagram berupa gambar peta ilustrasi, kemudian anak melakukan pengamatan desain detail sketsa dan demonstrasi. Selain itu, siswa diajak membuat kerajinan tangan berupa tugas proyek yaitu membuat mind mapping, dan analisis cara kerja, cara gerak, model tiruan hubungan antar bagian. Literasi spasial dalam pembelajaran IPS juga bisa meningkatkan kecerdasan kognitif pada anak, meningkatkan afektif dan psikomotorik siswa, namun harus dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah dipersiapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran IPS.

Literasi Spasial memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa di SD terutama di SD kelas tinggi. Maka dari itu, penting sekali untuk guru terus berkreasi dan memanfaatkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan literasi spasial agar siswa bisa seimbang dalam pemenuhan kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui pengaruh yang terjadi akibat adanya literasi spasial dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar sehingga dapat bermanfaat kemajuan proses pembelajaran siswa di Sekolah Dasar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>. Diakses 07 November 2022.
- Aliman, M. (2016). Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Spatial Thinking. Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016, 1, 58–68. Padang: Jurusan Geografi FIS UNP.
- Christiawan, P. I. (2014). Inovasi Pendidikan Bencana Berbasis Pendekatan Spasial di Indonesia. *Media Komunikasi Geografi*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mkg.v15i1.11419>
- David dkk. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf. Diakses 07 November 2022.
- Dzamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran:4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center:Jakarta.
- Ningsih, S. (2016). *Mengembangkan Kecerdasan Interpesonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus di TK Al-Akhyar Purwakarta Kelompok B)*. Tunas Siliwangi, 2(No.1), 30–47.
- Maryani, E., & Maharani, W. (2015). *Peningkatan Spatial Literacy Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 15, 46–54.
- Mentari, G., & Suhirman. (2021). Pengembangan Media Papan Maripoli untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMPiP Daarul Jannah Cibinong. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3 (1), 77-86
- Sapriya. (2016). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Satria, I., Salamah., & Syaputra, E. (2021). *Model Integrasi Nilai Kearifan Lokal Tabut dalam Pembelajaran IPS di SMP (Kombinasi Model PBL dan VCT)*. Surakarta: Shakha Insan Pustaka.
- Sutarna,N., dan Maryani, E. (2021). *Literasi Spasial Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Riset Pedagogik.
https://www.researchgate.net/publication/357773618_Literasi_Spasial_Mahasiswa_Calon_Guru_Sekolah_Dasar. Diakses 7 November 2022.
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 51–62
- Zed, M. (2008). *Metode Kepustakaan*. Jakarta: Obor